

PERAN DAN FUNGSI BAHASA DALAM KEHIDUPAN MANUSIA ERA INDUSTRI 4.0 DAN ABAD 21

Khoirunisa Nur Hidayah¹, Nabilah Nur Rahmi² Silvina Noviyanti³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Indonesia ,

Khoirunisanur912@gmail.com¹, nabilahnurrahmi@gmail.com², silvinanoviyanti@unja.ac.id

ABSTRACT

The Industry 4.0 era and the demands of 21st-century skills have brought significant changes to the way humans interact, work, and build knowledge. Language, as the primary tool for communication and the construction of meaning, plays a central role in navigating the complexity of these changes. The role and function of language in modern human life, especially in the context of digitalization, global collaboration, and new literacy needs, are significant. Language serves not only as a means of conveying messages but also as a platform for conveying critical and creative thoughts, solving problems, and shaping identities in social and digital spaces. This demonstrates that adaptive language proficiency, whether spoken, written, or digital, is a crucial foundation for 21st-century competencies such as effective communication, cross-cultural collaboration, and technological literacy. Therefore, this article emphasizes that the role of language in the Industry 4.0 era is not merely a communication tool, but also a strategic instrument in developing human capabilities to be competitive and responsive to changing times.

Keywords : language, 21st century, digital literacy

ABSTRAK

Era Industri 4.0 dan tuntutan keterampilan abad ke-21 membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berinteraksi, bekerja, dan membangun pengetahuan. Bahasa, sebagai alat utama komunikasi dan konstruksi makna, memegang peran sentral dalam menghadapi kompleksitas perubahan tersebut. Peran dan fungsi bahasa dalam kehidupan manusia modern, terutama dalam konteks digitalisasi, kolaborasi global, serta kebutuhan literasi baru. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai tempat menyapaikan pemikiran yang kritis, kreatif, memecahkan masalah, dan pembentukan identitas di ruang sosial maupun digital. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa yang adaptif baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun digital menjadi fondasi penting bagi kompetensi abad ke-21 seperti komunikasi efektif, kolaborasi lintas budaya, serta literasi teknologi. Dengan demikian, artikel ini menegaskan bahwa peran bahasa dalam era Industri 4.0 bukan sekadar alat

komunikasi, melainkan instrumen strategis dalam mengembangkan kapabilitas manusia agar mampu berdaya saing dan responsif terhadap perubahan zaman.

Kata Kunci: *Bahasa, Abad 21, Literasi digital*

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era industri 4.0 dan abad ke-21 berlangsung begitu cepat sehingga hampir seluruh aspek kehidupan mulai dari interaksi sosial, pendidikan, hingga kegiatan ekonomi dan budaya menuntut kemampuan berbahasa yang efektif. Dalam arus globalisasi dan digitalisasi, bahasa tidak lagi hanya digunakan untuk percakapan, tetapi juga sebagai sarana memahami teknologi, menyampaikan gagasan di lingkungan multikultural, serta membangun kolaborasi internasional. Menurut Kridalaksana (2008), bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi, media ekspresi, sarana berpikir, dan pembawa kebudayaan. Saat ini, fungsi-fungsi tersebut berkembang karena penggunaan bahasa meluas hingga platform digital, seperti media sosial, pembelajaran daring, kecerdasan buatan, dan berbagai sistem informasi global. Tanpa literasi digital yang memadai, kemampuan berbahasa

dapat menimbulkan kesenjangan informasi, salah penafsiran, dan pada akhirnya menurunkan produktivitas serta daya saing. Oleh karena itu, penguatan peran dan fungsi bahasa perlu dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan pendekatan tersebut, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai identitas dan pemersatu, tetapi juga menjadi modal strategis untuk menghadapi tantangan era Industri 4.0 dan Abad ke-21 yang semakin cepat dan kompetitif.

Literasi digital sangat dibutuhkan dalam era revolusi 4.0 yang mana Indonesia sendiri kurang dalam minat literasi tersebut padahal dengan literasi mampu mengasah kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreatif dan inovatif. (Ibda, 2018) Keberadaan literasi membuat seseorang mudah berinteraksi dan berkomunikasi dalam masyarakat. Untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 diperlukan kecakapan literasi baca-tulis yakni pendidikan yang dapat membentuk

generasi kreatif, inovatif, serta kompetitif. Hal ini dapat dicapai dengan cara mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk kebutuhan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan mengumpulkan dan menganalisis beberapa literatur ilmiah dan metode pengumpulan data mengenai penggunaan bahasa di era revolusi 4.0 dan di abad ke-21.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Fungsi Bahasa di Abad-21

Dunia berkembang dengan sangat cepat begitu juga dengan pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin canggih, terlebih pada saat pembelajaran bahasa, pengajaran bahasa harus disesuaikan seiring berjalannya waktu, namun tidak mengurangi dari eksistensi bahasa itu sendiri karena bahasa merupakan alat komunikasi yang dipakai di kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan alat komunikasi yang dimiliki manusia sejak ia lahir. Kridalaksana (2008) menyatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi baik verbal

maupun non verbal dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai media untuk mengekspresikan diri dan penyampaian yang kompleks.

Dari data yang telah kami peroleh bahwa penggunaan bahasa modern dapat mempengaruhi eksistensi dari penggunaan bahasa sehari-hari, karena dampak dari kurangnya pengetahuan makna dari bahasa modern tersebut sering kali salah dalam mengartikannya, yang mengakibatkan kesalahan pemahaman makna bahasa sehingga penyampaian bahasa tidak tersampaikan dengan baik dan penggunaan bahasa ibu serta bahasa daerah tersingkirkan.

Di era digital yang telah didominasi oleh kecerdasan buatan (AI) dan konektivitas global, fungsi Bahasa telah berevolusi tidak hanya sebagai alat komunikasi dan alat untuk mengekspresikan diri, namun juga menjadi instrumen kognitif dan sosial yang sangat kompleks. Dwi Rahma Putri et al. (2022) menjelaskan jika di era ini bahasa juga menjadi sarana untuk mengakses dan menyebarkan informasi melalui media sosial dan platform digital. Fungsi bahasa tersebut meluas ke kemampuan

berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif di berbagai ranah komunikasi konvensional dan digital.

Bahasa menjadi media penting untuk mentransfer ilmu pengetahuan, mempertahankan nilai budaya, serta menguatkan integrasi sosial di era globalisasi dan digitalisasi. Dalam era revolusi 4.0, bahasa berfungsi sebagai penunjang inovasi teknologi dan kompetensi global yang menuntut penguasaan bahasa yang lebih luas dan kreatif. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi utama manusia yang berfungsi verbal dan non verbal. Di era digital dengan kecerdasan buatan dan konektivitas global, bahasa berfungsi sebagai alat kognitif dan sosial yang kompleks untuk berpikir kritis, kreatif, serta menyebarkan informasi melalui media digital sekaligus menjaga nilai budaya dan mendukung inovasi di era revolusi 4.0.

Tantangan dan Peluang

Tantangan

1. Penurunan Bahasa Daerah

Bahasa daerah atau bahasa ibu di Indonesia menghadapi ancaman kepunahan dikarenakan munculnya bahasa baru dan

bahasa asing. Hal ini ditandai dengan menurunnya pengguna bahasa daerah terutama di kalangan generasi muda, sehingga mengakibatkan pergeseran dari bahasa daerah ke bahasa moderen.

2. Penyebaran Informasi Palsu

Tantangan terbesar di era digital saat ini salah satunya yaitu penyebaran informasi palsu yang menyebabkan masyarakat menjadi kesulitan dalam membedakan informasi mana yang benar dan yang salah di media sosial. Maka dari itu perlu menerapkan literasi digital dan etika berkomunikasi untuk menghadapi tantangan ini.

3. Budaya Sesaat

Di abad 21 ini kemudahan dalam mengakses informasi melalui platform digital membuat budaya asing lebih cepat masuk di kalangan masyarakat, yang mengakibatkan penurunan fungsi bahasa seperti, berkurangnya penggunaan bahasa daerah dan bahasa baku. Hal ini dapat diatasi dengan pendidikan karakter dan penguatan literasi untuk membentuk generasi yang cerdas

dan cakap komunikasi sehingga tidak mudah termakan budaya sesaat.

4. Penggunaan Bahasa Slang

Penggunaan media sosial seperti platform tiktok dan instagram dapat memunculkan bahasa gaul atau bahasa modern yang dimana bahasa tersebut tidak jelas asal-usul bahasanya sehingga seringkali maknanya tidak terarah atau tidak masuk akal, serta tidak sesuai dengan kosa kata bahasa indonesia yang baik. Jika hal tersebut terjadi terus menerus memungkinkan terjadinya pergeseran bahasa. seperti contoh ada siswa sekolah dasar yang terbiasa menggunakan bahasa gaul atau bahasa slang mengakibatkan mereka sering salah menempatkan penggunaan bahasa terutama pada saat proses pembelajaran. Kasus nyata lainnya yaitu anak SD di zaman sekarang beranggapan bahwa bahasa modern jauh lebih keren daripada penggunaan bahasa tradisional sehingga bahasa tradisional terdengar asing bagi mereka, bahkan ada yang sama sekali tidak mengetahuinya.

Peluang

1. Penguatan Literasi

Literasi di abad 21 tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan baca, tulis, dan numerisasi, melainkan juga pada pengembangan keterampilan sains dan teknologi. Sehingga menghasilkan individu yang dapat mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara efektif serta bermanfaat di lingkungan masyarakat.

2. Keterampilan Berbahasa Asing

Di era digitalisasi yang semakin kompleks, penguasaan bahasa asing dapat menjadi jembatan dalam mengakses informasi global dan peluang dalam berkolaborasi di dunia internasional. Seperti pada penggunaan Bahasa Inggris yang bisa digunakan di berbagai negara, sehingga generasi muda dapat memperkuat komunikasi lintas negara.

3. Kemampuan Berbahasa

Di era 4.0 yang perkembangannya sangat pesat kita dapat memanfaatkan teknologi digital seperti platform media sosial dengan positif. Seperti pada

contoh masyarakat salah mengartikan atau bahkan belum mengetahui bahasa tersebut, dengan pemanfaatan teknologi yang baik membantu mereka untuk lebih selektif terhadap bahasa dan memacu mereka untuk meningkatkan literasi digital, sehingga secara tidak langsung juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis masyarakat.

Pentingnya Budaya Literasi di Era Revolusi 4.0

Pentingnya budaya literasi di era revolusi 4.0 merupakan era yang hidup berdampingan dengan teknologi, banyaknya kosakata-kosakata baru yang muncul dari berbagai jejaring media, menyebabkan penggunaan bahasa keseharian tergantikan dengan bahasa baru atau bahasa slank. Rosya (2014) Pembelajaran Bahasa Indonesia hakikatnya yaitu belajar komunikasi yang bertujuan mengembangkan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam segala fungsi mulai dari sarana berpikir, bernalar, berkomunikasi, sarana kesatuan, dan kebudayaan.

Instusi pendidikan merupakan wahana bagi siapapun untuk mengunah diri memiliki kemampuan literasi. Proses pembelaaaran yang membantu siswa tentang cara membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, berpikir, dan kemudian benar-benar menggggunaknnya untuk kehidupan.

Literasi digital dan pendidikan saling berkaitan berfungsi lebih dari sekedar membangun kesadaran untuk bisa membaca, menulis, dan berhitung. Literasi pendidikan bermakna bahwa seseorang harus memahami sensi proses menempuh pendidikan dan dampak buruk yang ditimbulkan jika gagal menjalani dan menerapkannya.

Elizabeth Sulzby (1989), literasi merupakan kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang daam berkomunikasi (membaca, berbicara, menyimak, dan menulis) dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. UNESCO (*United Nations Education, Svcintific, and Cultural Organization*), literasi adalah seperangkat keterampilan yang nyata terutama keterampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana keterampilan

tersebut diperoleh serta siapa yang memperolehnya. Pada era 4.0 budaya literasi tidak hanya meliputi empat hal tersebut, namun juga meliputi kemampuan literasi data, teknologi, dan manusia.

Literasi data atau data literacy merupakan kemampuan dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan data yang sangat besar (*big data*) untuk mengambil keputusan yang tepat di era 4.0 ini, dimana data tersebut menjadi aset utama dalam pemecahan masalah. Literasi data melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam menyajikan informasi dan selalu waspada terhadap validitas apa yang ada di internet untuk menghindari informasi yang tidak akurat dalam analisis big data. Literasi teknologi atau *technology literacy* merupakan kemampuan dalam memahami dan menggunakan teknologi digital seperti, *Internet of Things* (IoT), *Artificial Intelligence* (AI), *Cyber Security*, dan *Cloud Computing*. Pengguna harus mahir dalam mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarluaskan informasi melalui keterampilan teknis, Literasi manusia atau *human literacy* menekankan pada sumber daya

manusia (SDM) melalui keterampilan 4C yaitu, *critical thinking* (berpikir kritis), Creativity (kreatifitas), *communication* (komunikasi), dan *colaboration* (kolaborasi). Keterampilan tersebut mencakup kemampuan beradaptasi dan kecakapan sosial dalam interaksi antarbudaya dan antarbangsa. Penerapan literasi ini dalam lingkup pendidikan bertujuan untuk menyiapkan generasi yang akan datang sebagai generasi yang siap dalam menghadapi tantangan humanis di tengah kemajuann teknologi yang semakin pesat.

Berdasarkan data yang kami peroleh melalui pengisian angket, sekitar 80% narasumber menyatakan bahwa literasi digital berperan krusial dalam mengurangi penggunaan bahasa yang tidak terarah maknanya. Dengan literasi digital yang baik, manusia dapat memilah dan memilih bahasa yang mereka gunakan agar sesuai dengan makna, etika, dan penyampaian bahasa yang baik.

Secara keseluruhan literasi digital memanfaatkan platform digital seperti *e-commerce* dan *e-goverment*, serta media sosial secara podsitif dengan memahami dan menerapkan etika,

privasi, serta keamanan data untuk menghindari resiko yang buruk. Literasi ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Selain itu literasi digital juga berperan dalam menanggulangi dampak negatif seperti *hoax*, *cyberbullying*, dan *cybercrime* melalui verifikasi informasi, dan menjadi bekal bagi generasi muda untuk ketahanan digital di dunia akademik dan profesional.

E. Kesimpulan

Pada era yang semakin berkembang saat ini penggunaan bahasa lebih dari sekedar alat komunikasi, namun juga menekankan pada kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta literasi digital, sehingga dapat membentuk individu yang kompeten dalam menghadapi tantangan global dan era digital. Dalam penggunaan media digital, bahasa berperan sebagai media dalam mengekspresikan diri, pemersatu budaya, dan pemanfaatan teknologi.

Namun penggunaan bahasa juga menghadapi tantangan jika

penggunaan bahasa asing menggeser eksistensi bahasa lokal, seperti contoh nyata pada siswa sekolah dasar yang lebih memilih bahasa gaul di banding dengan menggunakan bahasa ibu ataupun bahasa daerahnya sendiri, dengan menganggap bahasa tersebut tidak mengikuti zaman yang semakin berkembang dan serba teknologi. Terlalu banyak bahasa gaul yang beredar terkadang mengakibatkan penyalahgunaan bahasa yang tidak sesuai artinya. Semakin pesatnya teknologi digital mengakibatkan maraknya penyebaran informasi palsu dan budaya sesaat. Di sisi lain, terdapat sisi positif yang bisa dimanfaatkan seperti penguatan literasi dan pengembangan keterampilan berbahasa asing. Maka dari itu terciptalah generasi muda yang mampu bersaing dan beradaptasi dalam masyarakat global.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Agustian, F., Febrianti, Y., Nurjannah, N., Amalia, V., Nazurty, N., & Noviyanti, S. (2023). Peran Dan Fungsi Bahasa Dalam Kehidupan

- Manusia Era Industri 4.0 Dan Abad 21. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 4496-4507.
- Alfin Jauharoti. (2018). Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *PENTAS:JurnalIlmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 4(2).
- Amalia Nur Mustika. (2017). Era Baru:Perencanaan Pengajaran Bahasa Memasuki Era Abad Ke-21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol 1 (1).
- Anatasya, E., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Peran literasi budaya dan kewargaan dalam upaya pelestarian kebudayaan lokal Nusantara di era revolusi industri 4.0. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 253-264.
- Arti, M. (2020, May). Tantangan sekolah dan peran guru dalam mewujudkan pembelajaran bahasa yang efektif di era 4.0 menuju masyarakat 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Bastian, O. A., Rahmat, H. K., Basri, A. S. H., Rajab, D. D. A., & Nurjannah, N. (2021). Urgensi Literasi Digital dalam Menangkal Radikalisme pada Generasi Millenial di Era Revolusi Industri 4.0. *Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 126–133. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712-31723.
- Danim Sudarwan. (2019). *Literasi Pendidikan Era Revolusi 4.0. PKP Publik Knowlage Project*.
- Dia, R., Finata, D., & Noviyanti, S. (2023). Peran dan fungsi bahasa dalam kehidupan manusia di era Industri 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 11124-11133.
- Fitriani, Y., & Aziz, I. A. (2019, March). Literasi era revolusi industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA) (Vol. 3, No. 1)*.
- Fromkin, V., & Rodman, R. (2011). *An Introduction to Language*. Boston: Wadsworth.
- Ibda Hamidullah. (2018). Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*. Vol 1(1).
- Khasanah Uswatun, Herina. (2019). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0).
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nur'insyani, S. R. P., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Urgensi penguatan literasi budaya dan kewargaan dalam mempertahankan budaya masyarakat indonesia di era revolusi industri 4.0. *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 33-38.

Roysa, M. (2014). Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 sebagai Penghela Peradaban Bangsa. I

Subyantoro dan Tommi Yuniawan (Ed.), *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013* (p.35). Semarang: Duta Publishing Indonesia.

Wicagsono, M. A. (2022). Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Guru Era Revolusi Industri 4.0 di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. *Pakar Pendidikan*, 20(2), 50-64.

Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi digital sebagai penguatan pendidikan karakter menuju era society 5.0. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2).

<https://disdikbb.org/news/revolusi-industri-4-0-apakah-itu-dan-pengaruhnya-terhadap-dunia-pendidikan/>

<https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>